

026 PENTINGNYA 1.000 HPK UNTUK MENCEGAH STUNTING DI DESA SUKAMUKTI BOJONGMANGU

by TURNITIN NO REPOSITORY

Submission date: 04-Apr-2025 09:41AM (UTC+0530)

Submission ID: 2634713267

File name:

026_PENTINGNYA_1.000_HPK_UNTUK_MENCEGAH_STUNTING_DI_DESA_SUKAMUKTI_BOJONGMANGU.pdf
(341.96K)

Word count: 3686

Character count: 22751

PENTINGNYA 1.000 HPK UNTUK MENCEGAH STUNTING DI DESA SUKAMUKTI BOJONGMANGU

Firda Putri Nurita¹, Muhammad Irfan Saputra², Ninik Paryati³, Setyo Supratno⁴
Universitas Islam 45^{1,2,3,4}
putrinurita04@gmail.com¹, mhmmdirfansptr@gmail.com², nparyati@yahoo.com³,
setyo@unismabekasi.ac.id⁴

Abstract

Stunting is a long-standing problem of child malnutrition. Mothers with an age range of 14-15 years have a greater potential for stunting in their children. The high rate of stunting can be influenced by the mother's literacy skills or the form of parenting. This community service programme aims to increase understanding of the importance of preventing stunting early on in pregnant women and mothers with children under five in Sukamukti Village, Bojongmangu. This activity was attended by 15 mothers with children under five and 10 pregnant women. The service method uses community education by direct observation and socialisation with the village secretary, cadres and midwives in Sukamukti Village. Through three stages, namely, pre-test, psychoeducation, evaluation in the form of a post-test. There are final results, namely, before conducting psychoeducation has an understanding of 56% and after psychoeducation has an increase of 28%. So that after the evaluation the results were 84%. Psychoeducation is said to be successful, to provide awareness and prevent stunting in mothers with toddlers and pregnant women and pregnant women in Sukamukti Village.

Keywords: Stunting, First Day of Birth, Mother, Child

1. Pendahuluan

Stunting di Indonesia mencapai 43,5% yang dialami oleh balita dengan ibu yang menikah dini rentang usia 14 hingga 15 tahun. Hal ini merupakan faktor utama dan dampak buruk untuk kesehatan (Khosiah et al., 2022). Tingginya stunting dapat terjadi karena literasi seorang ibu yang kurang sehingga berakibat pada kualitas hidup anak untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal (Zurhayati & Hidayah, 2022). Stunting merupakan masalah kekurangan gizi pada anak yang berlangsung mulai dari masa kandungan dan menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak, seperti tinggi badan yang lebih rendah dari seusianya (Marni & Ratnasari, 2021; Nurhidayah et al., 2023; Rachmah et al., 2022).

Keterlambatan pertumbuhan fisik anak usia 1-5 tahun dikarenakan kekurangan gizi dan terjadinya infeksi pada anak (Rachmah et al., 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi stunting yaitu, penyakit infeksi, pemberian ASI eksklusif dan pernikahan dini (Metasari et al., 2022). Adapun penyebab terjadinya stunting yaitu, balita dengan berat badan dibawah normal, penyakit infeksi yang pernah dialami, pola asuh mengenai nutrisi, pemberian ASI eksklusif, sandang dan pangan, pendidikan orang tua, dan ekonomi. Tidak hanya hal itu,

pola asuh yang kurang dapat menyebabkan stunting, seperti kurangnya pengetahuan saat masa kehamilan dan pasca kelahiran (Rusliani et al., 2022; Wertanala et al., 2024). Terdapat beberapa faktor yang disebabkan oleh stunting, yaitu faktor biologis, kurangnya asupan gizi ibu hamil, penggunaan fasilitas layanan kesehatan pemeriksaan kehamilan, berat badan lahir rendah pada bayi, pemberian ASI pada bayi, layanan imunisasi dan penyakit infeksi. Kemudian, faktor psikologi dapat disebabkan dari depresi saat masa kehamilan dan pasca kelahiran ibu dan anak, kurangnya kasih sayang untuk anak dan stimulasi psikososial yang buruk (Oktafiani et al., 2024; Primasari & Keliat, 2020). Lalu, yang terakhir faktor sosial, akses untuk mendapatkan makanan bergizi, air bersih dan sanitasi lingkungan sulit, hal itu berhubungan dengan faktor ekonomi.

Stunting dapat berdampak hingga dewasa, dampak jangka panjang berupa meningkatnya morbiditas dan mortalitas, kemampuan belajar dan perkembangan menurun, meningkatkan risiko penyakit infeksi dan permasalahan ekonomi (Prihandini et al., 2024). Sedangkan, dampak jangka pendek yaitu, sakit dan kematian, perkembangan kognitif, motorik dan verbal anak tidak optimal (Rusliani et al., 2022). Pada tanggal 14 Agustus 2024, peserta KKN Universitas Islam 45 Bekasi melakukan wawancara dengan sekertaris Desa Sukamukti, Kabupaten Bekasi. Peserta KKN mendapatkan informasi berdasarkan data posyandu bahwa anak-anak di Desa Sukamukti tidak terkena stunting (Wahyu, personal communication, 2024). Selanjutnya, pada tanggal 20 Agustus 2024, peserta KKN melakukan observasi, wawancara sekaligus sosialisasi dengan pihak posyandu dan kader di Desa Sukamukti. Hasilnya, berdasarkan data posyandu tidak terdapat anak yang terkena stunting, sehingga kader menyarankan untuk memberikan pemahaman mengenai pencegahan stunting kepada ibu hamil dan ibu dengan anak balita (Kamah, personal communication, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, peserta KKN melakukan program Pentingnya 1.000 HPK Untuk Mencegah Stunting di Desa Sukamukti Bojongmangu. Program ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian dalam program Kuliah Kerja Nyata Periode Genap 2023/2024 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam 45 Bekasi terhadap ibu hamil dan ibu dengan anak balita di Desa Sukamukti. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya mencegah stunting sejak dini pada anak dengan memberikan makanan yang bergizi. Tujuan dalam program "Generasi Bebas Stunting" untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran untuk mencegah terjadinya stunting, memberikan pengetahuan mengenai makanan bergizi yang baik untuk anak dan pentingnya ASI. Tujuan utama dari dilaksanakan program generasi bebas stunting yaitu, untuk memberikan pencegahan lebih lanjut agar tidak terjadinya stunting di Desa Sukamukti, dikarenakan melalui data posyandu tidak terdapat kasus stunting.

2. Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan program yang digunakan dalam program "Pentingnya 1.000 HPK untuk Mencegah Stunting di Desa Sukamukti

Bojongmangu" menggunakan metode pendidikan masyarakat (Basri et al., 2023; Suryani et al., 2024). Metode pelaksanaan pendidikan masyarakat merupakan usaha untuk membantu proses perkembangan sosial dengan arti lain memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan bakat yang nantinya akan disumbangkan kepada masyarakat. Program generasi bebas stunting terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu psikoedukasi mengenai pengertian stunting, pentingnya ASI, susu formula dan makanan gizi yang baik untuk anak agar mencegah terjadinya stunting.

Berdasarkan metode pendidikan masyarakat, pada program generasi bebas stunting pada ibu hamil dan ibu dengan anak balita di Desa Sukamukti memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang disajikan dalam bentuk tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Stunting di Desa Sukamukti

No	Kegiatan	Tahapan Pelaksanaan
1	Observasi dan Sosialisasi Dengan Pihak Posyandu dan Kantor Desa Sukamukti.	a. Mengunjungi kantor balai Desa Sukamukti dan bertemu dengan kepala desa dan sekretaris desa. Kemudian, berdiskusi mengenai stunting di Desa Sukamukti. b. Mengunjungi puskesmas pembantu, bertemu dengan bidan dan kader. Kemudian berdiskusi mengenai data stunting. c. Menyusun program sesuai dengan informasi dan saran yang diberikan oleh sekretaris desa dan kader
2	Pemberian Pre-Test	a. Memberikan lembar pre-test pada setiap peserta kegiatan di aula balai Desa Sukamukti. b. Memberikan gambaran mengenai pengertian stunting pada peserta kegiatan. c. Menghitung hasil pre-test untuk dijadikan tolak ukur pemahaman peserta didik.
3	Psikoedukasi Mengenai Generasi Bebas Stunting	a. Diskusi mengenai pentingnya pencegahan stunting oleh bu Ornela Dian Hati, AMG selaku pemateri dalam kegiatan psikoedukasi. b. Penjelasan materi mengenai tata laksana stunting oleh bu bu Ornela Dian Hati, AMG selaku pemateri dalam kegiatan psikoedukasi. c. Penjelasan materi mengenai pengertian, pencegahan, penyebab stunting, makanan bergizi, durasi tidur dan aktivitas fisik yang baik untuk anak.
4	Evaluasi Kegiatan dan Pemberian Post-Test	a. Mengulang kembali kemampuan peserta dalam mengingat materi psikoedukasi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan. b. Memberikan lembar post-test pada setiap peserta kegiatan. c. Menghitung hasil post-test untuk mengukur pemahaman peserta setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan tahapan pelaksanaan program stunting, terdapat empat tahapan yaitu, observasi dan sosialisasi kepada bidan, kader dan sekertaris desa. Kemudian, pemberian pre-test dan memberikan gambaran mengenai stunting kepada ibu hamil dan ibu dengan anak balita, setelahnya melaksanakan program psikoedukasi yang dipimpin oleh pemateri Ibu Ornela Dian Hati, AMG. Pemberian post-test setelah melakukan psikoedukasi kepada ibu hamil dan ibu dengan anak balita.

3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan program yang dilaksanakan oleh peserta KKN sebagai bentuk dari pengabdian masyarakat di Desa Sukamukti, Kabupaten Bekasi. Pelaksanaan program khusus dimulai dari tanggal 14 Agustus 2024 hingga 4 September 2024. Adapun mengenai waktu dan tempat pelaksanaan, anggaran biaya program, hasil pelaksanaan program, kendala dalam pelaksanaan program dan cara mengatasinya, akan dipaparkan lebih lanjut di bawah ini:

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Adapun tempat pelaksanaan program peserta KKN "Generasi Bebas Stunting" dilaksanakan di Aula Balai Desa Sukamukti pada tanggal 30 Agustus-04 September 2024. Berikut penjelasan mengenai waktu, tanggal dan tempat pelaksanaan program yang dipaparkan dalam bentuk tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

NO	Kegiatan	Pelaksanaan	Lokasi
1.	Observasi Lokasi KKN	14 Agustus 2024	Aula Balai Desa Sukamukti
2.	Observasi Posyandu dan Ibu Kader	20 Agustus 2024	Puskesmas Pembantu Desa Sukamukti dan Rumah ibu Kader
3.	Koordinasi Pihak Posyandu	24-26 Agustus 2024	Desa Sukamukti
4.	Perencanaan Program	23-27 Agustus 2024	Desa Sukamukti
5.	Pemberian Pre-Test dan Psikoedukasi Generasi Bebas Stunting	30 Agustus 2024	Aula Balai Desa Sukamukti
6.	Evaluasi dan Pemberian Post Test Pada Peserta	04 September 2024	Aula Balai Desa Sukamukti

3.2 Anggaran Biaya

Adapun anggran biaya yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan program "Generasi Bebas Stunting" yang diselenggarakan pada tanggal 30 Agustus sampai 04 September 2024 di Balai Desa Sukamukti :

Tabel 3. Rincian Anggaran

	Keterangan	Quantitas	Jumlah
1	Narasumber	1 Org	Rp. 250.000
2	Salad Buah	25 Pcs	Rp. 274.000
3	Kacang Hijau	25 Cup	Rp. 125.000
4	Buah	3 Buah	Rp. 66.000

5	Sembako	3 Pcs	Rp. 75.000
6	Snack Ball	2 Pcs	Rp. 70.000
7	Sertifikat	1 Pcs	Rp. 15.000
8	Bingkai	1 Pcs	Rp. 20.000
9	Print		Rp. 70.000
	Total		Rp. 965.000-

Berdasarkan hasil pengeluaran anggaran biaya yang digunakan saat melaksanakan program stunting sebesar RP. 965.000;

3.3 Hasil Pelaksanaan Program

Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan sosialisasi secara langsung dengan pihak sekretaris desa, kader dan bidan di Desa Sukamukti. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak terdapat stunting pada anak di Desa Sukamukti, sehingga sekretaris desa menyarankan untuk melakukan pencegahan lebih lanjut agar tidak terdapat *stunting* di Desa Sukamukti. Pengambilan data melalui ibu hamil dan ibu dengan anak balita di Desa Sukamukti dengan menggunakan kertas lembar jawaban pre-test yang berjumlah 10 soal pertanyaan mengenai pengertian stunting, pentingnya ASI dan susu formula dan makanan gizi yang baik untuk anak dengan skala *Guttman*, sebagaimana terlihat dalam tabel 4 diawah ini :

Tabel 4. Pertanyaan Pre Test Peserta Terkait Stunting

Centang Salah Satu Yang Sesuai Dengan Keadaan Anda			
No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu mengetahui apa itu stunting?		
2	Apakah ibu mengetahui berat badan idela di setiap perkembangan usia anak?		
3	Apakah ibu mengetahui jika memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama harus 6 bulan		
4	Apakah ibu mengetahui pemberian susu formula sebelum anak berusia 6 bulan tidak baik		
5	Apakah ibu mengetahui jika pemberian makanan pendamping ASI setekah bayi berumur 6 bulan merupakan hal yang penting?		
6	Apakah memeriksa kehamilan selama 9 bulan ke pelayanan Kesehatan (puskesmas atau bidan) itu penting?		
7	Selama kehamilan apakah ibu mengetahui bah		
8	Apakah ibu mengetahui bahwa mengkonsumsi protein hewani penting untuk masa MPASI anak?		
9	Apakah ibu mengetahui waktu tidur yang sesuai dengan umur?		
10	Apakah ibu mengetahui jika sinyal lapar dapat diketahui melalui ekspresi wajah sang anak?		

Data pre-test dianalisis oleh peserta KKN dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk mencari total jawaban benar dan skor nilai yang diperoleh,

kemudian digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman ibu hamil dan ibu dengan anak balita mengenai pengertian stunting, pentingnya makanan bergizi dan ASI. Diketahui jika jumlah peserta sekita 25 orang dengan kriteria ibu hamil 10 orang dan ibu dengan anak balita 15 orang.

Berdasarkan hasil pre-test dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ibu yang masih belum mengetahui pengertian stunting, pemberian susu formula yang dengan waktu yang tepat dan waktu tidur untuk sang anak di setiap umurnya, untuk mencegah stunting. Melalui pre-test tersebut peserta KKN menyusun program psikoedukasi dengan materi yang sudah disesuaikan dengan pemahaman yang dimiliki oleh peserta.

Observasi dilakukan oleh seluruh peserta KKN pada tanggal 14 Agustus 2024, pada pukul 11.00 WIB di kantor Desa Sukamukti. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada Desa Sukamukti. Kemudian, peserta KKN melakukan observasi dan sosialisasi pada tanggal 20 Agustus 2024, di puskesmas pembantu dan rumah ibu kader, guna menawarkan solusi atas identifikasi masalah yang didapat dengan menyelenggarakan program "Generasi Bebas Stunting". Ibu Kanah, selaku kader stunting di Posyandu 02 Desa Sukamukti, memberikan respon yang positif, beliau mencarikan peserta ibu hamil dan ibu dengan anak balita sesuai dengan permintaan peserta KKN (Kanah, personal communication, 2024).



Gambar 1. Observasi dan Sosialisasi dengan Kader Perihal Perizinan Program

Gambar 1 merupakan foto bersama kader, ibu Kanah setelah berdiskusi perihal perizinan pelaksanaan program generasi bebas stunting dan permasalahan stunting di Desa Sukamukti.

Pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 dimulai pukul 08.00 WIB hingga 09.00 WIB, peserta KKN melakukan pemberian pre-test dengan 10 ibu hamil dan 15 ibu dengan anak balita. Peserta KKN menjelaskan alasan kedatangan, dalam rangka untuk memberikan wawasan mengenai pencegahan stunting dan memberitahukan bagaimana cara untuk mengisi soal pre-test. Setelahnya, peserta KKN menghitung

lembar-lembar jawaban pre-test yang hasilnya akan menjadi tolak ukur pemahaman sebelum melakukan psikoedukasi.



Gambar 2. Pemberian Pre-Test Sebelum Melaksanakan Program Stunting

Gambar 2 merupakan kegiatan mengisi pre-test sebelum dilaksanakannya psikoedukasi yang akan digunakan sebagai tahapan awal untuk mengidentifikasi masalah.

Program psikoedukasi dengan kegiatan pemberian materi mengenai tata laksana stunting yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024, pukul 09:00 WIB hingga 10:30 WIB, setelah dilaksanakannya pemberian pre-test pada peserta psikoedukasi. Pemberian materi tersebut dilakukan oleh ibu Ornella Dian Hati, AMG selaku ahli gizi di Desa Sukamukti, psikoedukasi kurang lebih berjalan sekitar satu setengah jam dengan metode yang digunakan ceramah, menggunakan Power Point. Kegiatan tersebut dihadiri 25 peserta, dengan kriteria 15 orang ibu dengan anak balita dan 10 orang ibu hamil. Pemateri mengajak peserta untuk berdiskusi bersama mengenai permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan stunting. Seperti, makanan yang bergizi untuk mencegah terjadinya stunting, pola tidur yang baik untuk anak seusianya dan pemberian susu formula yang sesuai dengan umur anak.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Psikoedukasi Stunting

Gambar 3 merupakan pelaksanaan program psikoedukasi stunting dengan pemateri Ibu Ornella Dian Hati, AMG selaku Ahli Gizi dan foto bersama pelaksanaan program psikoedukasi stunting. Kegiatan evaluasi dilakukan 5 hari setelah dilakukannya psikoedukasi. Tahap ini dilakukan pukul 10.00 WIB hingga 11.00 WIB. Peserta KKN mencoba untuk memberikan pertanyaan terkait dengan

materi yang dipaparkan oleh pemateri saat dilaksanakan psikoedukasi, dalam rangka untuk mengingat kembali pemahaman peserta psikoedukasi. Setelahnya, peserta KKN menghitung hasilnya untuk dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan setelah dilaksanakannya program psikoedukasi.



Gambar 4. Pemberian Post-Test Psikoedukasi Program Stunting

Gambar 4 menunjukkan kegiatan setelah pelaksanaan program kerja psikoedukasi mengenai stunting yaitu, post-test yang akan digunakan sebagai tolak ukur pemahaman peserta psikoedukasi.

Kendala dan Cara Mengatasinya

Program psikoedukasi mengenai mencegah stunting yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus hingga 04 September 2024 memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yaitu peserta psikoedukasi merupakan ibu dengan anak balita dan ibu hamil. Sehingga, kebanyakan dari peserta membawa balita sehingga tidak kondusif dalam menjalankan psikoedukasi. Keterlambatan kedatangan pemateri dan ruangan yang panas menjadikan psikoedukasi tidak kondusif.

Cara yang dilakukan oleh peserta KKN dalam mengatasi kendala tersebut, yaitu apabila terdapat anak yang menangis atau ingin bermain keluar ruangan, peserta KKN akan menemani anak tersebut agar kegiatan psikoedukasi lebih kondusif. Dikarenakan adanya keterlambatan kedatangan pemateri, MC dan Moderator mengobrol ringan mengenai stunting dan memberikan cemilan kepada para peserta.

Evaluasi

Evaluasi menurut Elis Ratna Wulan & Rusdiana (2015) merupakan suatu proses dan bukan hasil yang diperoleh dari kegiatan. Dengan kata lain, evaluasi merupakan kualitas yang menyangkut dengan pemberian nilai atau arti. Evaluasi dalam program "Generasi Bebas Stunting" yaitu, mengulang kembali kemampuan ibu hamil dan ibu dengan anak balita dalam mengingat materi yang sudah dipaparkan oleh pemateri saat pelaksanaan program, dengan memberikan soal post-test dengan skala guttman. Setelah dilaksanakannya program "Generasi Bebas Stunting" pada tanggal 30 Agustus sampai 04 September 2024. Kemudian, dilakukannya pengambilan data hasil lembar pertanyaan pre-test dan post-test

oleh peserta KKN yang hasilnya akan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program dan dijadikan sebagai perbandingan untuk indikator tercapainya tujuan dilaksanakannya program, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Tabel Pre-Test dan Post-Test

No	Kategori	Pre Test		Pos Test	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tinggi	14	56%	21	84%
2	Sedang	11	44%	4	16%
3	Rendah	0	0%	0	0%

1 Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pemahaman mengenai stunting pada peserta sebelum dan sesudah dilaksanakan psikoedukasi. Kategori rendah mendapatkan presentase sebesar 0% (0 orang). Setelah, dilakukannya psikoedukasi memiliki presentase yang sama yaitu, 0% (0 orang). Kemudian, pada kategori sedang memperoleh nilai presentase 44% (11 orang) sebelum dilakukannya psikoedukasi, dan setelahnya mendapatkan nilai sebesar 16% (4 orang). Terakhir yaitu, kategori tinggi memperoleh nilai presentase sebesar 56% (14 orang), dan setelah dilakukan psikoedukasi mendapat presentase sebesar 84% (21 orang). Kesimpulannya terjadi kenaikan presentase pada kategori tinggi, untuk kategori rendah memiliki presentase yang sama.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan psikoedukasi yang dilaksanakan dengan tema "Generasi Bebas Stunting pada ibu hamil dan ibu dengan anak balita di Desa Sukamukti, Bojongmangu". Maka, dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi dikatakan berhasil, untuk memberikan kesadaran dan mencegah stunting pada ibu dengan anak balita dan ibu hamil di Desa Sukamukti. Peserta mengetahui definisi, penyebab, dampak, makanan bergizi untuk anak, dan waktu tidur anak. Berdasarkan hasil dari psikoedukasi tersebut peserta mendapat wawasan serta pemahaman mengenai stunting. Hal ini dapat dilihat melalui evaluasi yang mana terdapat peningkatan mengenai pemahaman materi yang diberikan.

Berdasarkan program psikoedukasi pencegahan stunting, peserta KKN selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti, advokasi agar mendapatkan hasil program yang lebih lengkap, karena dalam metode tersebut terdapat pendampingan untuk ibu hamil dan ibu dengan anak balita untuk melihat apakah peserta memberikan makanan bergizi untuk anaknya sesuai dengan materi yang diberikan saat psikoedukasi. Kemudian, lebih memperpanjang waktu durasi dalam melakukan program dan untuk pihak kader dan bidan dapat lebih memperhatikan kembali tinggi anak saat melakukan pengecekan posyandu setiap satu bulan sekali.

Daftar Pustaka

Basri, H., Putra, P., Khoiriyah, U., Putrianika, P., & Widyowati, D. D. (2023). Buku Pedoman Pelaksanaan Untuk Dosen Dan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023. *Pustaka Buku*, 1-72.

- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/2336>
- Kanah. (2024). *Observasi: Pentingnya 1.000 Hpk Untuk Mencegah Stunting Di Desa Sukamukti Bojongmangu* [Personal Communication].
- Khosiah, N., Dirgayunita, A., Soliha, I. A., & Adawiyah, R. (2022). Edukasi Pernikahan Dini Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Jam'iyah Muslimat Al-Barokah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 436. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4784>
- Marni, M., & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal Of Community Services*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.116-125>
- Metasari, A. L., Mufida, Y. I., Aristin, S. I., Dwilucky, B. A., Wulandari, A. T., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Konvergensi Pencegahan Stunting Di Sma Negeri 1 Ngoro. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5422>
- Nurhidayah, S., Basri, H., Ridwan, R., Putrianika, P., Widyowati, D. D., & Khoiriyah, U. (2023). Penyuluhan Perubahan Pemahaman Dalam Pencegahan Dan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batujaya Karawang. *Devosi*, 4(1), 70–80.
- Oktafiani, A. D., Sundari, K., & Rikmasari, R. (2024). Pelatihan Pengolahan Daun Kelor Sebagai Strategi Pencegahan Stunting Di Desa Sukamukti. *An-Nizam*, 3(2), 75–81.
- Prihandini, Y. A., Torizellia, C., Adhipurna, N., & Ayanti, B. P. (2024). Efektivitas Program Pelayanan Dan Penguatan Literasi Calon Pengantin Dan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Upaya Cegah Stunting Dari Hulu. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–31. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.6925>
- Primasari, Y., & Keliat, B. A. (2020). Praktik Pengasuhan Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Stunting Pada Perkembangan Psikososial Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 263–272.
- Rachmah, D. N., Zwagery, R. F., Azharah, B., & Azzahra, F. (2022). Psikoedukasi Mengenai Stunting Pada Anak Dan Peran Pengasuhan Orangtua Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Stunting. *Altruis: Journal Of Community Services*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.18390>
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Suryani, P. S., Nurhidayah, S., Basri, H., & Putrianika, P. (2024). Community Empowerment In Stunting Prevention Through Smart Parenting. *Entrepreneurship And Community Development*, 2(2), 41–50. <https://doi.org/10.58777/ecd.v2i2.231>
- Wahyu. (2024). *Observasi: Pentingnya 1.000 Hpk Untuk Mencegah Stunting Di Desa Sukamukti Bojongmangu* [Personal Communication].
- Wertanala, A., Sikki, M. I., & Supratno, S. (2024). Pembuatan Puding Berbahan Dasar Daun Kelor Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sindangmulya. *An-Nizam*, 3(2), 25–31.

- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>

026 PENTINGNYA 1.000 HPK UNTUK MENCEGAH STUNTING DI DESA SUKAMUKTI BOJONGMANGU

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

pkm.lpkd.or.id

Internet Source

15%

2

Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia

Student Paper

5%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 4%